

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah karakter seringkali dirujuk dan dikaji oleh banyak orang, namun banyak di antara kita yang justru mengabaikannya. Karakter harus dibuat, dibentuk, diperkuat, dan ditingkatkan dengan sengaja untuk mencapai perkembangan. Pembangunan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan alam, baik dalam lingkungan kecil di dalam negeri maupun dalam lingkungan masyarakat, kemudian merambah pada kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan dalam kehidupan global.

Hal yang sering dibicarakan akhir-akhir ini adalah meredupnya karakter anak negeri. Standar hidup misalnya amanah, penuh perhatian, disiplin, kewajiban dan sikap kerja keras seakan hilang dalam kehidupan sehari-hari. Di manakah perilaku hidup yang berkarakter? Dari satu sudut pandang, negara Indonesia mempunyai kekurangan sosial yang diakibatkan oleh ekspansionisme. Sudah cukup lama kita tidak atau malah kurang menyadari kekurangan-kekurangan tersebut, antara lain lompatan mental ke depan, tidak memperhatikan waktu, meremehkan kualitas, tidak adanya rasa percaya diri, dan masih banyak lagi. Soemarno mengatakan bahawa:

“Ternyata, wawasan masyarakat Indonesia tidak kalah dengan negara lain. Mereka tidak mempermasalahkan tingkat kecerdasan atau pikiran mereka, masalahnya benar-benar berhubungan dengan jiwa mereka yang mencerminkan kepribadian dan karakter mereka.”¹

Di sisi lain, dunia pendidikan, yang dianggap wajar oleh sebagian besar orang untuk memperkuat budaya karakter, dirasakan bertentangan dalam melengkapi kemampuannya. Siklus instruktif nampaknya berfokus pada dominasi informasi semata, dibandingkan dengan membiasakan diri melakukan perilaku yang dapat diterima. Terlepas dari kenyataan bahwa sekolah melaksanakan berbagai kegiatan yang serupa, hal ini sering kali dilakukan secara independen dari pengalaman pendidikan pada umumnya. Secara umum, penguatan karakter merupakan spekulasi jangka panjang yang bertujuan untuk memperbaiki suatu negara. Apa yang benar-benar dilakukan oleh para pendidik saat ini akan menentukan kemajuan negara di kemudian hari. Harapan untuk mewujudkan hal ini terletak pada masing-masing pendidik yang benar-benar sadar akan pentingnya cara berperilaku yang berkarakter bagi masyarakat di masa depan, melalui model mereka sendiri, serta proses pembelajaran yang dapat efektif serta konsisten.

Pandangan Islam terhadap karakter sangat penting karena karakter merupakan aspek fundamental dalam kehidupan seorang Muslim. Dalam

¹ Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, 1st ed., vol. 1 (Jakarta: PT Alex Media Komputindo Kelompok Kompas Gramedia, 2008), 6.

Islam, karakter yang baik sangat ditekankan dan dianggap sebagai bagian penting dari praktik keagamaan yang benar. Dengan menerapkan karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam, seorang Muslim diharapkan dapat menjalani kehidupan yang bermakna, bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya, serta mendapatkan keridhaan Allah. Dalam Islam, karakter yang baik juga dianggap sebagai fondasi yang kuat untuk membangun masyarakat yang adil, damai, dan harmonis.

Kecamatan Kopo adalah salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Serang Provinsi Banten yang konon dikenal sebagai wilayah yang mayoritas warganya pernah mengenyam pendidikan agama di pondok pesantren dan memiliki budaya santun, namun demikian karakter tersebut seakan tinggal kenangan, sekarang berbalik arah. Wasehudin mengatakan situasi ini sudah seharusnya menjadi renungan bersama untuk mencari tahu penyebab terjadinya kondisi tersebut.² Salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang terangkum dalam Undang-undang SISDIKNAS adalah mengembangkan keterampilan, membentuk karakter, dan memperkaya peradaban bangsa yang terhormat, religius, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan etika yang luhur, kesehatan, pengetahuan, kecakapan, kreativitas, kemandirian, serta menjadi warga

² Wasehudin Wasehudin, "Pola Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Manahijussadat Banten," *Alqalam* 34, no. 2 (2017): 133.

negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan karakter sebaiknya mengacu pada prinsip-prinsip dalam undang-undang tersebut.

Yudi Latif dalam bukunya *Wawasan Pancasila* menyatakan bahwa:

“Banyak sekali eksplorasi yang kita dapatkan mengenai pendidikan karakter, dan itu semua sangat membantu dalam penyusunan penelitian ini. Sebagian besar penelitian cenderung pada bagian yang berbeda dari pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan, dan peningkatan karakter. Kualitasnya yang membingungkan menjadikannya ide yang sulit untuk diterapkan di sekolah. Setiap sudut pandang menekankan berbagai hal tentang apa yang penting dan apa yang patut dididik.”³

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada model pengembangan lembaga yang akan mengembalikan satuan pendidikan sebagai lokomotif perilaku berkarakter untuk jangka panjang, dengan harapan dapat menguatnya pemahaman tentang prinsip dan implementasi pendidikan karakter di satuan pendidikan yang ditunjukkan dengan kemampuan menyusun peta karakter yang sesuai dengan kondisi di tiap sekolah; menguatnya pemahaman tentang implementasi karakter dalam pembelajaran dan aktivitas lain di sekolah yang ditunjukkan dengan kemampuan menyusun Rencana Aksi Sekolah; menguatnya keyakinan diri para pendidik yang tertuang dalam komitmen diri pendidik untuk mengimple-mentasikan

³ Yudi Latif, *Wawasan Pancasila “Bintang Penuntun Untuk Pembudayaan,”* 1st ed. (Jakarta Selatan: Mizan, 2018), 276.

penguatan karakter dalam diri pribadi dan peserta didik; kesiapan pendidik dan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara konsisten menggunakan instrumen indikator proses dan indikator ketercapaian hasil belajar.

Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (LPPSDM) Bina Putera Utama yang beralamat di Kompleks Pendidikan Bina Putera, Sebe Karamat, Desa Rancasumur, Kopo, Serang, Provinsi Banten adalah lembaga sosial masyarakat yang mendapatkan amanah pemerintah untuk menjadi bagian dari Program Organisasi Penggerak sejak tahun 2020. Dalam menjalankan amanah, lembaga ini berkonsentrasi pada model pengembangan pendidikan karakter sekolah dasar di Kecamatan Kopo Kabupaten Serang dengan tujuan menguatkan kompetensi pendidik dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar dan membangun kesadaran dunia pendidikan untuk mendorong generasi berkarakter islami di Kabupaten Serang khususnya di Kecamatan Kopo.

Alasan yang mungkin menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam memilih lokasi penelitian untuk tesis ini. Beberapa di antaranya termasuk: Lokasi penelitian dipilih berdasarkan keberadaan LPPSDM Bina Putera Utama yang menjadi Organisasi Penggerak yang bergerak dalam penguatan pendidikan karakter. sekolah dasar di Kecamatan Kopo mungkin memiliki

karakteristik khusus yang membuatnya menjadi lingkungan yang cocok untuk mengimplementasikan pendidikan karakter Islami. Mungkin terdapat komunitas atau lembaga yang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter Islami, sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian. Selain itu aksesibilitas dan keterjangkauan Kecamatan Kopo dipilih karena mudah diakses oleh peneliti, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data dan observasi langsung terhadap implementasi model pengembangan organisasi penggerak LPPSDM Bina Putera Utama. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, peneliti dapat meyakini bahwa Kecamatan Kopo merupakan lokasi yang tepat untuk mengembangkan dan menguji model pengembangan organisasi penggerak LPPSDM Bina Putera Utama dalam konteks pendidikan karakter Islami di tingkat sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Dari beberapa gambaran yang ditampilkan di latar belakang, maka fokus penelitian ujian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Karakter peserta didik sekolah dasar di Kecamatan Kopo yang semakin merosot;
2. Minimnya metode pengembangan karakter oleh para pendidik di Kecamatan Kopo;

3. Peran masyarakat dalam pengembangan penguatan pendidikan karakter sekolah dasar di Kecamatan Kopo.

C. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pengembangan Organisasi Penggerak LPPSDM Bina Putera Utama dalam penguatan pendidikan karakter islami sekolah dasar di Kecamatan Kopo?
2. Bagaimana dampak implementasi model pengembangan Organisasi Penggerak LPPSDM Bina Putera Utama dalam penguatan pendidikan karakter islami sekolah dasar di Kecamatan Kopo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi model pengembangan Organisasi Penggerak LPPSDM Bina Putera Utama dalam penguatan pendidikan karakter islami sekolah dasar di Kecamatan Kopo;

2. Untuk mengetahui dampak implementasi model pengembangan Organisasi Penggerak LPPSDM Bina Putera Utama dalam penguatan pendidikan karakter islami sekolah dasar di Kecamatan Kopo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki harapan untuk memberi manfaat kepada pembaca dan memberi khazanah keilmuan berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan di atas:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dalam penelitian ini, penulis mengeksplorasi konsep pendidikan karakter Islami dan cara menerapkannya di sekolah dasar untuk memahami nilai-nilai Islami dan dampaknya dalam konteks pendidikan.
 - b. Menawarkan lebih banyak perspektif kepada penulis tentang model pengembangan organisasi dalam pendidikan karakter Islami di sekolah dasar.
2. Bagi Pengguna

Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan minat dalam menimba ilmu pengetahuan dan menambah *khazanah* dibidang pengembangan organisasi dalam pendidikan karakter Islami di sekolah dasar.

3. Bagi Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik akan dapat membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islami dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan model pengembangan organisasi penggerak, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang berdampak pada perkembangan karakter siswa.

4. Bagi Stakeholder

Memberi dukungan dalam pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan satuan pendidikan; Memberi bantuan yang dibutuhkan untuk mencapai kualitas hasil pembelajaran yang bermakna.